

PENGGUNAAN MEDIA MASSA (TATV) DALAM KEGIATAN PUBLIKASI YANG DILAKUKAN BPSMP SANGIRAN

Wiwit Hermanto

(Seksi Pemanfaatan, BPSMP Sangiran)

Abstrak

Situs Sangiran memiliki kekayaan arkeologi dan non arkeologi yang perlu dipublikasi guna menambah pengetahuan dan wawasan publik. Publikasi yang sudah dilakukan oleh BPSMP Sangiran adalah melalui display museum, pameran keliling, sosialisasi, sarasehan, brosur/leaflet, pencetakan buku tentang Sangiran, website dan pada tahun 2016 mulai bekerjasama dengan TATV dalam publikasi tentang Sangiran. Kerjasama ini dalam bentuk penayangan publikasi tentang Sangiran yang berupa Acara *Talk show* dalam program *Special Talk show* dan *Sinden Menthel*. Selain *talk show* terdapat acara lain untuk mempublikasikan Sangiran, yaitu Liputan berdurasi 10 menit, TVC iklan berdurasi 30 detik dan penulisan berita tentang Sangiran yang diterbitkan di TA Tabloid.

Kata kunci: Situs Sangiran, publikasi, tayangan

The Use of Mass Media (TATV) in Publication of The Conservation Office of Sangiran Early Man Site

Abstract

Sangiran Site has abundant archaeological and non-archaeological wealth. It needs to be known widely for public, in order to obtain important knowledge about it. Conservation Office Of

Sangiran Early Man Site has done some publications, such as providing museum displays, travelling exhibition, dissemination, workshop, brochure/ leaflet, Sangiran books and Sangiran website. It also cooperates with TATV since 2016 in Sangiran publication. This cooperation creates some talk shows in Special Talk Show and Sinden Menthel Program. Moreover, it also covers 10 minutes news report, 30 seconds TVC advertisement and TA Tabloid for Sangiran news.

Keywords: Sangiran site, publication, program

I. Pendahuluan

Situs Sangiran memiliki kekayaan arkeologi maupun non arkeologi yang mampu menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi publik. Kekayaan arkeologi itu sudah mulai banyak menarik perhatian para peneliti asing yang sejak tahun tahun 1930an melakukan berbagai penelitian. Para peneliti asing yang tertarik memecahkan misteri *The Missing Link* yang diungkap Darwin dalam bukunya berjudul *Origin of Species*. Dari para peneliti asing itu, adalah von Koenigswald yang lama meneliti di Sangiran yang kala itu dibantu penduduk lokal.

Penduduk lokal yang setia mendampingi Koenigswald dalam meneliti di Sangiran adalah Toto Marsono yang kala itu menjabat sebagai Lurah Desa Krikilan. Sebagai Lurah Desa Krikilan, Toto Marsono yang oleh warganya akrab dipanggil dengan panggilan Mbah Toto mampu mempengaruhi warga untuk turut serta dalam penelitian Koenigswald. Inilah perbedaan Koenigswald dengan peneliti asing lainnya yang meneliti Situs Sangiran, selain dengan ilmu yang dimilikinya juga mampu merangkul masyarakat terutama tokoh masyarakat dalam membantu upayanya memecahkan misteri *The Missing Link*, kisah asal usul manusia yang kemudian dikenal sebagai manusia purba.

Pasca kemerdekaan, usaha penelitian yang telah dilakukan peneliti asing ini dilanjutkan oleh peneliti Indonesia. Banyak informasi yang dihasilkan dalam berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti asing yang telah dilakukan sebelum Indonesia merdeka maupun para peneliti Indonesia. Informasi arkeologis berupa kehidupan masa lalu manusia purba di Sangiran sejak 2 juta tahun yang lalu dengan berbagai tinggalannya. Tinggalan tersebut mampu menjadi sumber pengetahuan bagi generasi penerus.

Tinggalan berupa fosil manusia yang pernah hidup dikala itu, berbagai hewan dengan ukuran yang jauh lebih besar daripada hewan yang ada saat ini, budaya yang berhasil diciptakan manusia purba dan juga lapisan tanah yang mampu bercerita tentang kisah hidup manusia purba zaman itu. Semua itu tersaji di Situs Sangiran dan terus menarik para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan berkembang dengan peneliti dari berbagai disiplin

ilmu. Situs Sangiran menyediakannya bagi peneliti yang tertarik mengembangkan ilmu pengetahuan dengan berbagai perkembangannya.

Selain kekayaan arkeologi, Situs Sangiran juga memiliki kekayaan non arkeologi berupa masyarakat dan budayanya. Dengan kedatangan peneliti asing ini masyarakat dan budayanya mulai sedikit demi sedikit berubah dan berkembang dengan pengaruh dari peneliti asing. Para peneliti asing seperti von Koenigswald pada tahun 1930an membawa wawasan baru bagi masyarakat yang awalnya mempercayai bahwa fosil-fosil yang berserakan disekitar rumahnya sebagai *Balung Buto*. Masyarakat secara turun temurun memegang erat mitos tersebut yang diceritakan turun temurun bahkan sering menjadi cerita pengantar tidur.

Mitos *Balung Buto* yang dipercayai masyarakat ini berkisah tentang tulang-tulang yang sudah menjadi fosil tersebut adalah tulang-tulang raksasa yang mati terbunuh dalam sebuah pertempuran besar. Sebuah pertempuran besar antara para raksasa dengan Raden Bandung. Masyarakat Sangiran percaya kepada mitos yang mengisahkan sebuah pertempuran besar antara ksatria yang bernama Raden Bandung dengan raksasa yang dipimpin Raja Tegopati. Pertempuran besar yang terjadi di kawasan perbukitan Sangiran ini berlangsung sangat sengit. Sengitnya pertempuran ini digambarkan dengan banyaknya raksasa yang mati dan kemudian terkubur di bukit. Oleh karena itu, fosil-fosil yang memiliki ukuran besar yang banyak bermunculan di lereng-lereng perbukitan Sangiran dinamakan *Balung Buto* (Sulistyanto: 2003).

Masyarakat Sangiran saat ini masih terus hidup dan berkembang ditengah situs purbakala yang dahulunya didiami oleh manusia purba. Dalam berkesenian, masyarakat juga mengungkap tentang kisah *Balung Buto* dengan versi modern. Kisah *Balung Buto* dikisahkan dalam bentuk kesenian rakyat seperti dalam kesenian *Gejog Lesung*, tarian, drama maupun berbagai kesenian rakyat lainnya. Ini merupakan kekayaan non arkeologi yang dimiliki masyarakat yang hidup ditengah-tengah Situs Sangiran yang perlu diberi kesempatan untuk terus berkembang.

Kekayaan arkeologi maupun non arkeologi yang dimiliki Situs Sangiran ini perlu dipublikasikan yang merupakan kewajiban BPSMP Sangiran sebagai pengelola. Hal ini diatur oleh UU No 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Informasi yang dapat berguna bagi kemajuan kebudayaan dan penyadaran masyarakat akan pentingnya kebudayaan bagi pembangunan karakter bangsa.

II. Pemanfaatan Media Massa (TATV) dalam Memberi Informasi Bagi Publik

Fungsi media massa menurut Harold D. Laswell adalah untuk memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*) dan menghibur (*to entertain*). Media massa sangat luas cakupannya, bersifat umum dan terbuka untuk semua orang, begitu pula dengan isi yang ada di dalamnya. Masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai media ekspresi diri melalui bentuk karya tulisan seperti opini, berita, artikel dan lainnya (Sudarman, 2008:9).

Karakteristik media massa dapat dibedakan dengan melihat ciri khasnya yaitu media massa tidak terbatas dengan pemirsa (komunikan) karena media massa bersifat umum, heterogen, anonim, dan keserempakan meski komunikan disuatu titik geografis yang berbeda. Orang-orang yang terkait dalam sebuah media massa tidak saling mengenal yang berinteraksi secara terbatas, tidak terorganisasikan. Orang-orang yang menaruh perhatian pada media massa mempunyai keanekaragaman yang terdiri dari penduduk yang tinggal dalam kondisi yang sangat berbeda-beda. Berbeda dalam segi budaya maupun status sosial, dan berada disebuah lapisan-lapisan masyarakat. Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peminat media massa menjadi begitu luas dan besar yang tidak terhalang oleh status sosial, budaya, agama, suku, yang tidak saling mengenal dapat menerima informasi secara umum dan serempak.

Hilangnya halangan sosial, budaya, agama, suku dan ras terjadi karena media massa menyebarkan informasi atau pesan (*message*) secara serempak dan menjalin hubungan dengan para pemirsanya. Hubungan terjadi meskipun masyarakat berada dalam suatu wilayah yang berjauhan dengan jarak dan tempat yang berbeda namun khalayak dapat mendapatkan suatu informasi secara bersamaan. Media massa memiliki karakter yang mementingkan isi (*contents*), berita yang dianggap paling menarik, penting, dan yang dibutuhkan oleh masyarakat luas tentu diutamakan. Setiap hari ada suatu peristiwa dan pers akan menyeleksinya, kemudian mengemas dan menghantarkan untuk khalayak. Media massa menghantarkan berita kepada khalayak karena merupakan lembaga atau organisasi yang terdiri atas perkumpulan orang-orang, yang digerakkan oleh suatu sistem manajemen, dalam mencapai tujuan tertentu (Sudarman, 2008:10). Teknologi televisi memiliki kelebihan yaitu mudah, murah, cepat dan praktis.

Melihat fungsi dan karakter media massa tersebut, maka dirasa sangat tepat jika media massa dimanfaatkan untuk memperkenalkan Sangiran dan salah satunya media televisi. Dengan target audiens di Surakarta dan sekitarnya TATV sebagai media dapat memberikan informasi, mendidik sekaligus menghibur pemirsa.

Penyebaran informasi melalui TATV yang segmen pemirsanya beragam dapat mempercepat penyebaran informasi tentang Sangiran kepada masyarakat luas. Dalam satu

kegiatan dapat menjelaskan berbagai informasi kepada khalayak luas yang tersebar dimana-mana. Audiens yang beragam latar belakang, lokasi yang berjauhan, pendidikan dan usia yang berbeda, jenis kelamin dan pemahaman yang bervariasi berada dalam satu *talk show* yang ditayangkan di televisi.

III. Pemanfaatan TATV dalam Publikasi Informasi tentang Sangiran

A. TATV Sebagai Mitra Dalam Publikasi Tentang Sangiran

Informasi yang di publikasikan berupa upaya pelestarian Situs Sangiran, mengenalkan Museum Sangiran pada masyarakat, pengelolaan Situs Sangiran, dan juga tugas pokok dan fungsi BPSMP Sangiran dalam melestarikan Situs Sangiran dan situs-situs prasejarah lain di Indonesia. Informasi tersebut dipublikasikan dalam program yang dirancang untuk memberikan informasi sekaligus mengedukasi masyarakat. Publikasi melalui media massa ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Cagar Budaya umumnya dan Situs Sangiran pada khususnya. Dengan penyampaian yang sederhana, berbudaya dan informal diharapkan informasi yang disampaikan dapat dipahami.

Pengetahuan yang didapat dari program ini diharapkan meningkatkan kepedulian masyarakat sekaligus menyadarkan masyarakat untuk berperan aktif dalam pelestarian cagar budaya. Dengan mengetahui berbagai informasi tentang Sangiran, audiens diharap lebih mengenal Sangiran dengan kekayaan arkeologi maupun non arkeologinya. Kekayaan tinggalan *Homo erectus* manusia purba yang menghuni Situs Sangiran sejak 2 juta tahun yang lalu. Kekayaan non arkeologi yang dimiliki Situs Sangiran tak kalah hebat dibandingkan kekayaan arkeologinya, masyarakat yang saat ini mendiami Situs Sangiran memiliki budaya yang patut diangkat dan diperkenalkan pada publik. Pengenalan Sangiran diharap mampu menggugah kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya lokal serta mampu menumbuhkan karakter bangsa yang kuat.

Sasaran dari publikasi ini adalah masyarakat umum yang menonton program yang dikemas untuk menyampaikan informasi tentang Sangiran. Publikasi tentang potensi luar biasa Situs Sangiran wajib disampaikan kepada masyarakat dan merupakan kewajiban BPSMP Sangiran untuk menyajikan informasi bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan UU No 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Undang-undang ini pada intinya memberikan kewajiban kepada setiap Badan Publik untuk membuka akses bagi publik untuk mendapatkan informasi publik, kecuali beberapa informasi tertentu.

Badan Publik adalah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif dan badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yang sebagian atau seluruh

dananya bersumber dari APBN/ APBD dan organisasi non pemerintah. Publik berhak mengetahui informasi tentang kebudayaan yang dimiliki BPSMP Sangiran sebagai Badan Publik. Dengan dasar Undang-Undang No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, BPSMP Sangiran sebagai Badan Publik memiliki tugas dan wewenang memberi informasi bagi publik sehingga mampu mendidik sekaligus memberikan pemahaman akan penting pelestarian kebudayaan.

Upaya publikasi yang dilaksanakan BPSMP Sangiran selama ini dilakukan melalui museum, dengan mengadakan pameran keliling diberbagai kota, sosialisasi, sarasehan, diskusi di dalam maupun luar Situs Sangiran, brosur/ leaflet sebagai media informasi, pencetakan buku tentang Sangiran dengan target berbagai usia, website yang memberikan berbagai informasi tentang aktivitas BPSMP Sangiran sebagai pengelola Situs dan Museum Sangiran dan sejak tahun juga memanfaatkan media massa dalam upaya menyebarkan informasi tentang Sangiran. Pemanfaatan media massa dalam upaya menyebarkan informasi tentang Sangiran dilakukan BPSMP Sangiran secara formal dengan TATV yang dimulai pada tahun 2016. Jalinan kerjasama dengan TATV ini dilakukan dengan tujuan lebih memperluas target yang mendapatkan informasi sekaligus mempermudah penyampaian informasi. Pemanfaatan televisi ini selain dilihat dari sisi cara penyampaian pada publik, juga melihat bahwa TATV memiliki prestasi seperti pengakuan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Tengah sebagai Televisi Lokal Terbaik tahun 2012, 2013 dan 2014, disertai dengan fasilitas *Live Streaming* membuat penyebaran informasi tentang Sangiran kepada pemirsa televisi lebih luas.

Jangkauan siar TATV yang sudah mencapai daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta yang meliputi wilayah Solo Raya (Surakarta, Karanganyar, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, Klaten), Daerah Istimewa Yogyakarta (Kulonprogo, Bantul, Sleman, Gunung Kidul), Purworejo, Magelang, Temanggung, Wonosobo, sebagian Kebumen, Banjarnegara, Salatiga, Purwodadi, Pati, Pacitan, Kudus dan Semarang. Dengan jangkauan siar tersebut, dapat dimanfaatkan guna menyebarkan informasi tentang Situs Sangiran dengan acara *talk show* dan berbagai program lainnya. Tentang Sangiran berupa sejarah Sangiran, Situs Sangiran beserta temuan pentingnya, Museum Sangiran serta pengembangannya, pengelola, kebijakan yang diambil, perlindungan, pemanfaatan serta pengembangan yang sudah dilakukan.

B. Program Publikasi Tentang Sangiran Di TATV pada Tahun 2016

Upaya publikasi berbagai informasi tentang Sangiran dengan memanfaatkan TATV disusun dalam berbagai program yang dilakukan antara Maret-November 2016. Penyebaran

informasi melalui TATV ini diisi dengan acara *talk show* yang dibagi dalam 2 program acara, yaitu Acara *Special Talk show* dan Sinden Menthel. Selain *talk show* terdapat acara lain untuk mempublikasikan Sangiran pada publik, yaitu Liputan berdurasi 10 menit, TVC iklan berdurasi 30 detik dan Penulisan berita tentang Sangiran yang diterbitkan di TA Tabloid.

Program dalam bentuk *talk show* dengan menghadirkan nara sumber untuk mengupas berbagai tema. Berbagai penjelasan disampaikan dengan tema yang sudah ditentukan dan dirasa diperlukan sebagai informasi bagi publik. Program ini berdurasi selama 60 menit yang ditayangkan pada jam *prime time* (waktu tayang utama). Dengan waktu tayang yang mendukung diharap makin banyak pemirsa yang menyaksikan.

1. Acara *Talk Show*

Pada tahun 2016 telah dilakukan acara *Special Talk Show* sebanyak 7 kali penayangan serta Sinden Menthel sebanyak 1 kali penayangan. Setiap penayangan berdurasi 60 menit dengan narasumber dari pihak BPSMP Sangiran yang memberikan berbagai informasi mengenai Sangiran yang berupa Situs maupun Museumnya serta pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan BPSMP Sangiran selama tahun 2016.

Special Talkshow ini ditayangkan selama 60 menit di TATV pada waktu *prime time*. Pelaksanaan syuting *Special Talkshow* dilakukan di Museum Manusia Purba Sangiran secara bergilir di 4 klaster, yaitu Krikilan, Dayu, Bukuran, Ngebung dan di Museum Lapangan Manyarejo. Tema yang diangkat disetiap *Special Talkshow* berbeda-beda. Tema yang diangkat adalah Pelestarian Situs Sangiran, Pengelolaan Situs Sangiran, Pendidikan dan Memperkenalkan Museum-museum Manusia Purba Sangiran klaster Krikilan, Dayu, Bukuran, Ngebung dan Museum Lapangan Manyarejo. Dengan tema yang berbeda-beda diharapkan dapat memberikan informasi kepada publik tentang Sangiran secara lengkap.

Informasi tentang Sangiran disampaikan narasumber dengan santai yang dipandu oleh pembawa acara. Narasumber yang dihadirkan pada setiap talkshow bergantian sesuai dengan tema dan keahlian narasumber. Narasumber memberikan materi sesuai dengan tema yang diangkat sehingga dapat fokus dan dapat memberi informasi yang memadai bagi publik. Dengan memanfaatkan media massa lokal (TATV), dapat lebih memperluas informasi yang disampaikan pada publik.

Dalam syuting acara *Special Talkshow* dilakukan secara rekaman (*tapping*) yang kemudian ditayangkan pada waktu tertentu sesuai kebijakan pihak TATV. Proses ini mengambil tempat diberbagai lokasi yang dapat memberi gambaran Sangiran pada publik. Dalam acara ini, publik bukan saja mendapat penjelasan dari narasumber yang sesuai dengan

tema tetapi juga dapat melihat beberapa gambar (*caption*) yang menggambarkan Museum Manusia Purba Sangiran. Gambar (*caption*) tersebut diantaranya adalah koleksi fosil yang dipamerkan, suasana museum, alat peraga, diorama, teknologi yang ada, serta berbagai hal yang ada dimuseum.

Dari tujuh kali penayangan *Special Talkshow*, tema, pelaksanaan dan penayangannya adalah sebagai berikut:

| No | Judul | Taping | Tayang |
|----|---|-------------------|--------------------------------|
| 1. | Pelestarian Situs Sangiran | 11 Maret 2016 | 18 Maret 2016 19:30 wib |
| 2. | Pengelolaan Situs Sangiran dan Hubungan Dengan UNESCO | 18 April 2016 | 3 Mei 2016 19:30 wib |
| 3. | Sangiran Goes To School | 3 Mei 2016 | 26 Mei 19:30 wib |
| 4. | Evolusi Manusia Purba | 19 September 2016 | 22 September 2016 19:30 wib |
| 5. | Menyusuri Lorong Waktu di Museum Manusia Purba Klaster Dayu | 28 September 2016 | 6 Oktober 2016 19:30 wib |
| 6. | Museum Lapangan Manyarejo: Wujud Apresiasi Masyarakat dan Para Peneliti | 3 Oktober 2016 | 13 Oktober 2016 19.30 wib |
| 7. | Awal Penemuan dan Penelitian Situs Sangiran Sebelum Menjadl Warisan Dunia | 10 Oktober 2016 | 20 Oktober 2016 18.30 wib |

(Hermanto. 2016)

Sementara itu acara Sinden Menthel ditayangkan pada sore hari pada saat pemirsa baru dalam suasana santai. Pelaksanaan syuting Sinden Menthel dilakukan di Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan atau lebih tepatnya mengambil tempat di Wahana Edukasi. Wahana Edukasi ini merupakan sarana yang baru selesai dibangun BPSMP Sangiran.

Acara Sinden Menthel yang mengangkat segmen pemirsa bersifat umum yang disampaikan secara santai, diselingi hiburan music, dan dengan pembawa acara yang kocak. Dengan latar belakang tersebut diharap informasi yang disampaikan akan lebih dimengerti oleh publik. Acara yang tidak hanya mengupas informasi serius tetapi diselingi hiburan serta pembawa acara yang mampu memberi nuansa humor membuat pemirsa tidak bosan. Materi yang disampaikan akan menjadi lebih mudah dipahami karena dibawakan secara informal.

Tema yang diangkat pada Sinden Menthel tersebut adalah Pencapaian BPSMP Sangiran pada Tahun 2016. Pada kesempatan ini, narasumber memberikan informasi pada publik akan pencapaian BPSMP Sangiran secara singkat. Informasi ini merupakan hak publik

untuk mengetahui dan bagian kewajiban BPSMP Sangiran sebagai Badan Publik. Acara Sinden Menthel, mengambil tema Pencapaian BPSMP Sangiran Tahun 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2016 dan penayangannya pada tanggal 30 November 2016 pukul 16.30 wib (Hermanto. 2016).

2. Liputan

Acara liputan oleh TATV dilakukan terhadap Program Kerja BPSMP Sangiran yang dilaksanakan oleh ketiga seksi di BPSMP Sangiran yaitu Seksi Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan. Liputan kegiatan ini dilakukan sebanyak 10 kali dengan mengangkat berbagai tema menarik pada Program Kerja BPSMP Sangiran. Acara ini berdurasi selama 10 menit yang ditayangkan pada jam *prime time* sehingga makin banyak pemirsa yang menyaksikannya. Dengan liputan ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh BPSMP Sangiran dapat diketahui oleh masyarakat.

Kegiatan BPSMP Sangiran sangat banyak setiap tahunnya dan hal ini perlu disampaikan kepada publik. Penyampaian informasi ini kepada publik bertujuan agar dimengerti dan dipahami apa yang dilakukan BPSMP Sangiran guna mencapai tujuan ke depan. Adapun liputan kegiatan tema, pelaksanaan, dan penayangannya adalah sebagai berikut:

| No | Judul | Taping | Tayang |
|-----|--|------------------|-------------------------------------|
| 1. | Ekskavasi dan Konservasi Fosil | 23 Maret 2016 | 28 Maret 2016 Jam 18.10-18.20 |
| 2. | Temuan Fosil Tengkorak Manusia Purba | 18 April 2016 | 29 April 2016 Jam 18:00 |
| 3. | Penghargaan Bagi Warga Penemu Fosil | 21 April 2016 | 4 Mei 2016 jam 17:00 |
| 4. | Penyerahan Imbalan Penemuan Fosil Atap Tengkorak <i>Homo erectus</i> Arkaik | 13 Juni 2016 | 21 Juni 2016 Jam 18:00 |
| 5. | Relawan Dunia yang Pedull Pelestarian Situs-situs <i>World Heritage</i> | 10 Agustus 2016 | 17 Agustus 2016 jam 16:30 |
| 6. | Workshop Konservasi Fosil Sangiran | 26 Agustus 2016 | 4 September 2016 jam 20:16 17.20 |
| 7. | Studi Lapangan Workshop Konservasi Lapangan | 29 Agustus 2016 | 6 September 2016 jam 18.15 |
| 8. | Penyuluhan Cagar Budaya Bagi Young Guardian Club Sangiran | 7 Oktober 2016 | 11 Oktober 2016 jam 18.10 |
| 9. | Focus Group Discussion Penyusunan rencana Detail Kawasan Strategis Pariwisata Sangiran | 17 Oktober 2016 | 27 Oktober 2016 Jam 18.50 |
| 10. | World Heritage Camp Indonesi | 11 November 2016 | 14 November 2016 jam 18.15 |

(Hermanto. 2016)

3. TVC Iklan

Promosi Museum Sangiran sebagai sebuah upaya publikasi pengetahuan tentang Situs Sangiran digaungkan melalui iklan di TATV. TVC iklan ini ditayangkan selama 4 bulan berturut-turut yaitu sejak Agustus hingga November 2016. Iklan ini merupakan informasi singkat tentang Situs Sangiran dan museumnya bagi publik berdurasi selama 30 detik. TVC iklan yang ditayangkan secara berulang-ulang diharap mampu menjadi salah satu promosi terkait Situs Sangiran sebagai pusat informasi manusia purba baik untuk tujuan edukasi maupun wisata.

Iklan berdurasi 30 detik tersebut ditayangkan sebanyak 100 kali dalam bulan Agustus hingga November. Pemilihan bulan tersebut berdasarkan data kunjungan yang cenderung meningkat dipertengahan tahun sehingga dirasa informasi perlu diperkuat melalui iklan. Penayangan iklan ditayangkan antara pukul 14.00-19.30 yang merupakan jam tayang yang mengundang banyak pemirsa pada program yang menarik.

3. Penulisan berita tentang Sangiran yang diterbitkan di TA Tabloid

Dalam kerjasama ini, BPSMP Sangiran diberi kesempatan menulis sekali dengan *space* di TA Tabloid sebesar setengah halaman. *Space* ini dimanfaatkan dengan memberi informasi pada publik tentang temuan tengkorak *Homo erectus* Arkaik oleh Setu Wiryorejo, seorang warga Desa Manyarejo yang secara sukarela menyerahkan temuannya kepada BPSMP Sangiran.

Temuan tengkorak *Homo erectus* merupakan sebuah temuan langka yang perlu dipublikasikan agar agar diketahui publik sebagai tambahan pengetahuan dan informasi. Informasi berharga banyak digali dari temuan ini, khususnya mengenai manusia purba yang hidup di Sangiran.

Dengan temuan ini, dapat menjadi langkah lebih lanjut dalam penelitian manusia purba ke depan. Selain itu, ini menjadi bukti besarnya peran serta masyarakat dalam melestarikan Situs Sangiran, masyarakat memberikan laporan jika menemukan fosil. Kesadaran ini menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Berita yang disampaikan melalui TA Tabloid mengambil tema Temuan Istimewa dari Sungai Bojong di Situs Sangiran yang terbit pada Edisi Juli 2016 (Hermanto. 2016).

IV. Penutup

Pemanfaatan media massa untuk publikasi dalam upaya penyebaran informasi tentang Situs Sangiran melalui kerjasama dengan TATV yang dimulai tahun 2016 merupakan

suatu langkah awal agar informasi tentang Sangiran lebih tersebar luas. Informasi yang disajikan perlu dikembangkan dengan tayangan yang menarik agar pemirsa mau menonton tayangan informasi tentang Sangiran yang ditayangkan TATV.

Selain itu informasi yang disajikan perlu terus dikembangkan dengan variasi acara yang lebih menarik. Pada tahun 2016 yang merupakan tahun pertama bekerjasama dengan televisi lokal, masih berfokus pada publikasi tentang Situs Sangiran yang direpresentasikan di museum. Informasi kegiatan yang dipublikasikan melalui liputan dan penulisan berita di TA Tabloid perlu ditingkatkan dan dikembangkan sehingga lebih menarik pemirsa. Informasi yang disampaikan singkat dan jelas sehingga cepat diketahui informasi yang disampaikan. Untuk memberi informasi sekaligus mempengaruhi publik agar mengunjungi Museum Manusia Purba Sangiran dilakukan melalui iklan yang ditayangkan secara beruntun selama 4 bulan menjadi bahan informasi singkat pada publik.

Publikasi dengan media massa melalui TATV merupakan langkah untuk lebih menyebarluaskan informasi yang lebih luas pada publik. Dengan tayangan yang sudah dilakukan tahun 2016, diharapkan lebih banyak publik mendapatkan informasi tentang Situs. Ke depan, dengan publikasi melalui media BPSMP Sangiran perlu memperkenalkan kekayaan Sangiran lainnya yaitu masyarakat dan budayanya yang saat ini hidup ditengah-tengah Situs Sangiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 31 tahun 2015 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.
- _____. Undang-Undang No. 14 tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Hermanto, Wiwit. 2016. Laporan Kegiatan Penyebarluasan Informasi Melalui Media Massa-TATV.
- Sudarman, Paryati. 2008. Menulis di Media Massa. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sulistiyanto, Bambang. 2003. Balung Buto: Warisan Budaya Dunia Dalam Perspektif Masyarakat Sangiran. Kunci Ilmu. Yogyakarta.